

Kesulitan membaca dan menulis Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar

Regina Agustiani¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

reginaagustin971@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan literasi (membaca dan menulis) memegang peran krusial dalam konteks pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat variasi kemampuan literasi yang signifikan di antara peserta didik pada fase perkembangan awal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi tingkat kapabilitas siswa dan memetakan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam aktivitas membaca dan menulis Bahasa Indonesia. Masalah literasi pada peserta didik tingkat sekolah dasar meliputi: ketidakfasihan dalam membaca, inakurasi dalam interpretasi bacaan, defisiensi memori visual, kesulitan memahami korelasi fonem-grafem, ketidakjelasan hasil tulisan, keterlambatan dalam pengembangan keterampilan menulis, omisi atau inversi huruf, serta teknik memegang alat tulis yang tidak tepat. Strategi intervensi yang diimplementasikan oleh pendidik dalam menghadapi siswa dengan hambatan literasi mencakup: pemberian program remediasi, pemanfaatan beragam media instruksional, dan pengembangan program khusus peningkatan kemampuan membaca dan menulis bagi siswa yang belum mencapai tingkat kefasihan dalam literasi Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: Kesulitan membaca, kesulitan menulis sekolah dasar, strategi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat berupa lisan, gerakan, atau tulisan yang dipahami oleh orang lain dan digunakan untuk menyampaikan pikiran, pengetahuan, dan perasaan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi juga bisa diwujudkan dalam bentuk isyarat tangan atau bagian tubuh lain yang mengikuti aturan tertentu, Bahasa memegang peran penting dalam perkembangan intelektual,

sosial, dan emosional siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa pada anak di sekolah dasar akan membuat bahasa menjadi alat komunikasi yang efektif dan efisien bagi mereka. Sejalan dengan perkembangan mental dan kognitif anak, kemampuan berbahasa mereka juga akan terus berkembang. Pada fase awal pengembangan kemampuan membaca, fokus utama terletak pada pengenalan huruf, pelafalan kata, dan pemahaman kalimat sederhana. Membaca tidak hanya sekadar mengeja, tetapi juga merupakan kegiatan untuk memahami makna dari urutan huruf atau kata, mencakup proses teknis membaca dan interpretasi isi bacaan. Keterampilan dasar membaca idealnya sudah dikuasai oleh siswa pada tingkat sekolah dasar (Pridasari & Anafiah, 2020).

Pengajaran membaca permulaan memiliki tujuan memberikan fondasi pengetahuan yang menjadi dasar kemampuan membaca bahasa Indonesia serta memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa (Septiana Soleha et al., 2021). Menumbuhkan minat belajar pada anak merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter pribadi anak (Mega Febriani Sya, 2019).

Permasalahan kesulitan membaca masih kerap ditemukan pada siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca setiap anak bervariasi, bergantung pada stimulasi yang mereka terima. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak meliputi aspek fisik, tingkat kecerdasan, kondisi lingkungan, status sosial ekonomi, dan faktor psikologis (Alkhasanah et al., 2023). Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa mengindikasikan bahwa mereka belum mampu mengenali kata dengan baik, sehingga mengalami keterlambatan dalam membaca dan pemahaman yang kurang optimal. Meskipun demikian, kesulitan ini juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain yang menghambat kemampuan membaca permulaan siswa (Istiqoma et al., 2023).

Rendahnya minat membaca, minimnya pendidikan tentang membaca, lemahnya keterampilan membaca anak SD, besarnya dampak teknologi seperti perangkat elektronik yang mengalihkan fokus anak dari buku, serta kesulitan orangtua dalam memberikan pembelajaran membaca kepada anak menjadi masalah yang signifikan (Nuraisyah et al., 2023). Menghadapi tantangan pembelajaran tersebut, pengajar perlu menyiapkan metode pembelajaran inovatif dan kreatif. Inovasi yang telah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar meliputi pembuatan dan penggunaan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video edukatif, cerita dan kartu (S. Azzahra & Febriani Sya, 2023). Pendidikan di tingkat dasar merupakan fase awal yang menjadi dasar penting bagi keberlangsungan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pada tingkat ini, penguasaan keterampilan lebih ditekankan pada kemampuan berbahasa tertulis yaitu keterampilan membaca dan menulis. Seluruh peserta didik di sekolah dasar diharapkan menguasai keterampilan tersebut. Kemampuan menulis merupakan kecakapan untuk mengekspresikan gagasan, opini, pemikiran dan emosi kepada pihak lain melalui bahasa dalam bentuk tulisan (Marinda, 2020).

Disamping masalah membaca, siswa sekolah dasar juga menghadapi berbagai kesulitan lain termasuk dalam hal menulis. Menulis adalah aktivitas penyampaian gagasan dalam bentuk tulisan atau visual. Menulis merupakan keterampilan yang bisa ditingkatkan melalui praktik dan arahan (Rofi'i & Effendy, 2019). Diantara berbagai keterampilan berbahasa, menulis dianggap sebagai yang paling sulit dikuasai. Hal ini disebabkan menulis memerlukan penguasaan kosakata yang memadai (Siti et al., 2024). Pengajaran menulis umumnya diperkenalkan oleh guru sejak jenjang Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya, pengajar sering menghadapi beragam hambatan, termasuk kesulitan siswa dalam menulis. Menulis merupakan kegiatan yang melibatkan aspek fisik dan mental yang terkait dengan bahasa tertulis. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan menulis tidak lepas dari perkembangan penguasaan bahasa tulis secara keseluruhan (Sari et al., 2020).

Mempertimbangkan urgensi keterampilan menulis untuk peserta didik, terutama pada tingkat awal sekolah dasar. Untuk mengatasi permasalahan ini, penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi siswa dalam menulis, baik dari faktor eksternal maupun internal. Kesulitan pembelajaran sering bukan berasal dari orangtua atau pengajar, akibatnya siswa yang menghadapi kesulitan belajar kerap dicap sebagai pribadi yang malas, hal ini dapat memicu respon emosional negatif seperti rasa takut dan amarah. Dengan demikian, penting bagi orangtua dan guru untuk memahami kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar, khususnya dalam aspek menulis. (Utari & Rambe, 2023) Pengembangan kemampuan menulis terjadi melalui intensitas pembinaan dan latihan berkelanjutan. Tidak seperti yang mungkin diasumsikan, keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang muncul secara alami, melainkan membutuhkan latihan terstruktur dan pembinaan yang konsisten (Sahno, 2022). Permasalahan dalam menulis tidak boleh diabaikan, karena jika diabaikan akan menyebabkan kesulitan berkelanjutan bagi siswa hingga ke jenjang pendidikan berikutnya. Karena itulah, kontribusi guru menjadi sangat vital dalam membimbing proses pembelajaran menulis siswa tingkat sekolah dasar (P. L. Azzahra et al., 2023).

Aspek interaksi sosial dalam ruang kelas juga berperan mendorong peserta didik untuk lebih teliti dalam kegiatan menulis mereka (Sya, 2015). Peran aktif guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks inovasi pendidikan, guru dapat berperan sebagai demonstrator yang mampu menyampaikan materi pembelajaran secara komprehensif kepada peserta didik (Dalilah & Sya, 2022).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan Teknik kualitatif dengan metode kajian literatur. Data dikumpulkan melalui telaah berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan kesulitan membaca dan menulis

pada siswa sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan serta strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menangani siswa yang menghadapi tantangan dalam kemampuan membaca dan menulis, guru menerapkan pendekatan lebih intensif dengan memberikan perhatian yang lebih fokus terhadap mereka dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan karena siswa dengan kesulitan membaca dan menulis membutuhkan bimbingan khusus serta perhatian lebih mendalam agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar dan tidak tertinggal dari teman-temannya. Strategi tambahan yang diterapkan guru meliputi penyediaan jam tambahan khusus serta penggunaan buku jilid membaca sebagai sarana pendukung pembelajaran membaca dan menulis (Idayanti et al., 2024). Berbagai jenis kesulitan menulis permulaan sering dialami oleh para siswa. Beberapa jenis kesulitan yang umum dihadapi anak-anak dalam proses belajar menulis antara lain: 1) Ketidakmampuan menulis dengan cepat, 2) Kesalahan dalam membentuk huruf dan angka, 3) Kemiringan tulisan yang tidak konsisten, 4) Ketidakseragaman dalam jarak antar huruf, 5) Tulisan yang tampak tidak teratur, 6) Kesulitan mengikuti garis horizontal dengan tepat, 7) Bentuk huruf atau angka yang sulit terbaca, 8) Penggunaan tekanan pensil yang tidak proporsional (terlalu keras atau terlalu ringan), dan 9) Ukuran tulisan yang tidak seimbang (terlalu besar atau terlalu kecil) atau tulisan yang berbentuk seperti bayangan cermin (Yeni Nuraeni, 2025).

Kendala	Solusi
Belum mampu menyebutkan beberapa huruf	menggunakan lagu lagu abjad atau lagu lagu huruf dengan cara yang lebih menyenangkan

Kendala	Solusi
Kurangnya pemahaman dalam mengabungkan suku kata	Menggunakan kartu kata atau permainan interaktif untuk membantu siswa mengenali kata sulit.
Cepat lupa kata yang telah dieja	Menerapkan metode membaca berbasis konteks, misalnya membaca cerita sederhana dengan bantuan gambar.
Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua	Memberikan penghargaan atau apresiasi bagi siswa yang menunjukkan perkembangan dalam menulis
Kelemahan daya ingat	Menggunakan latihan menulis yang lebih bervariasi, seperti tracing huruf, menggambar, atau latihan menulis di papan tulis sebelum menulis di buku.
Kesalahan dalam memegang pensil	guru dapat melatih siswa memegang pensil dengan benar menggunakan teknik tiga jari (tripod grip) serta memanfaatkan alat bantu seperti grip pensil

Lagu abjad bermanfaat untuk anak yang kesulitan menyebutkan huruf karena melalui irama dan lirik yang menarik, anak lebih mudah mengingat, belajar menyebutkan huruf dengan benar, dan merasa senang saat belajar. Musik berkontribusi pada perkembangan linguistik dan sosial anak secara komprehensif, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan membedakan huruf atau membacanya secara terbalik. Contohnya huruf b yang dibaca sebagai d, n yang dibaca sebagai m, atau membaca kata secara terbalik seperti "on" menjadi "no" atau "who" menjadi "how". Mengingat karakteristik siswa sekolah dasar yang masih menyukai

aktivitas bermain, metode pembelajaran menggunakan kartu kata atau permainan interaktif sangat diminati karena tidak menimbulkan kebosanan dan menciptakan suasana menyenangkan. Pendekatan belajar sambil bermain dengan mencocokkan hal-hal yang serupa membantu siswa mempelajari materi tertentu, sehingga mereka dapat lebih cepat memahami cara menggabungkan suku kata.

Media pembelajaran yang menggunakan cerita sederhana dan ilustrasi merupakan sarana pendukung yang tepat guna dalam proses belajar mengajar. Media semacam ini dapat menyampaikan konsep-konsep pembelajaran dengan lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan media cerita sederhana dan ilustrasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam mengingat materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik secara maksimal (Muhaimin et al., 2023).

Sementara itu, motivasi memegang peran yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang, sebab tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar tidak akan terjadi. Oleh karena itu, sebagai seorang motivator, guru perlu menerapkan berbagai pendekatan (termasuk pemberian reward positif) seperti memberikan apresiasi atau pengakuan terhadap peserta didik yang mampu menuntaskan tugasnya secara memuaskan. Tindakan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih tekun dan giat dalam belajar (Febianti, 2018).

Praktek menulis juga memegang peranan krusial dalam membentuk kebiasaan positif anak saat belajar menulis, beberapa contoh aktivitas latihan menulis di antaranya :

1. Latihan untuk melengkapi tulisan yang sengaja dibuat menghilang.
2. Mendeskripsikan nama objek yang terlihat dalam ilustrasi. Membuat karangan sederhana dengan panduan visual berupa gambar.

3. Latihan untuk menyalin, baik dari buku mata pelajaran ataupun dari tulisan guru di papan tulis .

Latihan menggambar atau menulis dapat mengembangkan daya ingat siswa. Kegiatan menulis diupayakan lebih mengembangkan potensi siswa. (Salwa, 2023)

Tripod grip adalah metode memegang pensil yang mengutamakan penggunaan tiga jari utama untuk memudahkan anak dalam mengendalikan gerakan menulis dan mencegah teknik memegang yang tidak tepat. Anak-anak pada awalnya mungkin belum menguasai cara menggunakan alat tulis dengan benar dan cenderung menggenggam pensil terlalu kuat. Kegiatan mencoret-coret secara mandiri melibatkan koordinasi antara pergelangan tangan dan jari. Dengan demikian, keluwesan telapak tangan dan jari-jari secara keseluruhan menjadi lebih terlatih untuk berbagai kegiatan, seperti menggunakan sendok saat makan, mengenakan atau melepaskan pakaian, serta bermain dengan mainan yang membutuhkan koordinasi tangan. Pengembangan kemampuan motorik halus ini dapat meningkatkan keterampilan menulis anak menjadi lebih baik (Pura & Asnawati, 2019). Bukan hanya peran pendidik sebagai sumber ilmu pengetahuan, namun penggunaan media pembelajaran juga merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran (Sya & Helmanto, 2020).

KESIMPULAN

siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca dan menulis, seperti ketidاكلancaran, kesalahan membaca, serta tulisan yang sulit dibaca. Penyebabnya berasal dari faktor internal maupun eksternal. Untuk mengatasinya, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti lagu, kartu kata, dan media visual, serta memberikan bimbingan khusus dan motivasi. Pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa penting untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

REFERENSI

- Alkhasanah, N., Yusrika Firda Isnaini, Muhtadin, L., Prapti Octavia Ningsih, Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sd. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44–55.
<https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>
- Azzahra, P. L., Andara, Y., Ramlan, Z. Z., & Humaira, M. A. (2023). Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2612–2622. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/9115>
- Azzahra, S., & Febriani Sya, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7943/3605>
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). *Problematika berbicara bahasa inggris pada anak sekolah dasar*. 1, 474–480.
- Febianti, Y. N. (2018). Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 93. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Idayanti, Z., Suleman, M. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.817>
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya

- Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mega Febriani sya. (2019). MENUMBUHKAN MINAT BACA DAN BELAJAR ANAK MELALUI TERAS ILMU:BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TAUHID. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Nuraisyah, S., Risandi, A., & Sri Utami, I. I. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6593>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Sahno, S. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18>
- Salwa, N. (2023). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK : Strategi Inovatif Untuk Menjadi Penulis Cerpen Yang Handal*. 2(1).
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis

(Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56–63.

<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>

Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>

Siti, N., Azizah, F., & Sya, M. F. (2024). *DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI*. 3, 8391–8405.

Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>

Yeni nuraeni. (2025). 4(2), 2663–2667.